

DAFTAR PUSTAKA

1. Irianto K. Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis. Bandung: Alfabeta; 2014.
2. Kemenkes PDdI. Malaria. Buletin. 2016.
3. Santjaka A. Malaria Pendekatan Model Kausalitas. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
4. WHO. World Malaria Report: WHO; 2016.
5. Suwito, Hadi UK, sigit SH, Sukowati s. Hubungan Iklim, Kepadatan Nyamuk *Anopheles* dan Kejadian Penyakit Malaria. Entomologi Indonesia. 2014;7(1):42-53. Epub April 2014.
6. Tengah DPJ. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Semarang 2015. Available from: <http://www.dinkesjatengprov.go.id/v2015/dokumen/profil2015/index.html#p=1>.
7. Purworejo DKK. Angka Kasus Malaria. 2016.
8. Purworejo DKK. profil Kesehatan Kabupaten Purworejo. Purworejo 2014.
9. Munif A, Sudomo M, Soelaksono S, Agus DP, Maelita R. Korelasi Kepadatan Populasi An. Barbirostris Dengan Prevalensi Malaria di Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Media Litbang Kesehatan. 2003;XIII No 3.
10. Kenea O, Balkew M, Tekie H, Gebre-Michael T, Deressa W, Loha E, et al. Human-biting activities of *Anopheles* species in south-central Ethiopia. Parasites and Vectors. 2016;9:527.
11. Cooke MK, Kahindi SC, Oriango RM, Owaga C, Ayoma E, Mabuka D, et al. A bite before bed': exposure to malaria vectors outside the times of net use in the highlands of western Kenya. Malaria Journal. 2015;14:259.
12. Rahmawati E, Hadi UK, Soviana S. Keanekaragaman jenis dan perilaku menggigit vektor malaria (*Anopheles* spp.) di Desa Lifuleo, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Jurnal Entomologi Indonesia. 2013;Vol. 11 No. 2.
13. Kazwaini M, Willa RW. Korelasi Kepadatan *Anopheles* spp. dengan Curah Hujan serta Status Vektor Malaria pada Berbagai Tipe Geografi di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Buletin Penelitian Kesehatan. 2015; 43 No 2:77- 88.
14. Soedarto. Penyakit Menular di Indonesia. Jakarta: CV. Agung Seto; 2009.
15. CDC. Malaria. 2015.
16. Widoyono. Penyakit Tropis (Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, Dan Pemberantasan). Jakarta: Erlangga; 2008.
17. Faisal Y. Macam-Macam Penyakit Menular Dan Cara Pencegahannya. Jakarta: 2007; 2007.

18. Prabowo A. Malaria Mencegah Dan Mengatasi. Jakarta: Puspa Swara; 2011.
19. Soedarto. Malaria. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
20. PL DJP. Pedoman Manajemen Malaria. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2014.
21. Muslimin I. Pola Spasial dan Analisis Kejadian Malaria di Pulau Kapoposang Kab. Pangkep Tahun 2011: FKM UNHAS; 2011. Available from: <http://www.academia.edu>.
22. Kusumua W, Lestari A, Hermawati s, IWPS Y. Pemeriksaan Mikroskop dan Tes Diagnostik Cepat Dalam Meneggakan Diagnosis Malaria. Kesehatan Masyarakat. 2011;4:12.
23. Budiman C. Ilmu Kedokteran Pencegahan dan Komunitas. Jakarta: EGC; 2009.
24. Susanna D. Entomologi Kesehatan : Artropoda Pengganggu Kesehatan dan Parasit Yang Dikandungnya. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press); 2011.
25. Harijanto PN, Gunawan CA, Nugroho A. Malaria: Dari Molekuler Ke Klinis. 2, editor. Jakarta: EGC; 2015.
26. Sucipto CD. Vektor Penyakit Tropis. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2011.
27. Susanto I, K SP, S S. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. 4, editor. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2011.
28. Widiastuti D, Yunianto B, Ikawati B. Keanekaragaman Jenis Nyamuk Anopheles sp. di Daerah Dengan atau Tanpa Kebun Salak di Kabupaten Banjarnegara. Balaba. 2013;002 No 01:12-4.
29. Afridah. Pengaruh Perilaku Terhadap Angka Kesakitan Malaria di Kabupaten Rokan Hilir. Medan: USU; 2013.
30. Munif A, Imron M. Panduan Pengamatan Nyamuk Vektor Malaria. Jakarta: Sagung Seto; 2010.
31. Andriani, Hasannudin I, Ruslan. Gambaran Aktifitas Nyamuk Anopheles Pada Manusia dan Hewan di Kecamatan Bantobahari Kabupaten Bulukumba. 2012.
32. ikawati B, Ustiawan A, Yusuf MU. Survei Entomologi Dalam Rangka Kewaspadaan Dini Penularan Malaria Di Desa Kendaga, Kecamatan Banjarmangu, Kabupaten Banjarnegara Tahun 2012. Balaba. 2013;Vol 9 No 02:33-8.
33. Wikipedia. Anopheles. 2017.
34. Mading M, Kazwaini M. Ekologi Anopheles Spp. Di Kabupaten Lombok Tengah. Aspirator. 2014;Vol 6, No 1:13-20.

35. CDC. Anophles Mosquitoes 2015 24 Februari 2017. Available from: <https://www.cdc.gov/malaria/about/biology/mosquitoes/index.html>.
36. Marcus B. Deadly Diseases and epidemic, Malaria Second Edition. 2 ed. New York: Chelsea house publisher; 2008.
37. M. Kazwaini SM. Tempat Perindukan Vektor Terhadap Kejadian Malaria. Jurnal Kesehatan Lingkungan. 2012;Vol 2 No 2:173-82.
38. Kodongan M, Rombot D, Malonda N. Hubungan Antara Faktor Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Ranoketang Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. Jurnal Media Kesehatan. 2015;Vol 13:5.
39. Sagay A, Ratu J, Tarumingkeng A. Faktor Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Media Kesehatan. 2015;3:7.
40. Indriyanti L, Waris L. Epidemiologi Malaria di Daerah Pedalaman Nunukan. Epidemiologi dan Penyakit Bersumber Binatang. 2012;4:6.
41. Wibowo, Adik, Tim. Kesehatan Masyarakat Di Indonesia: Konsep, Aplikasi dan Tantangan. Jakarta: Rajawali Pers; 2014.
42. Natadisastra, Djaenudin. Parasitologi Kedokteran: Ditinjau Dari Organ Tubuh Yang Diserang. Jakarta: EGC; 2009.
43. Datau, A E, dkk. Epidemiologi, Ptogenesis, Manifestasi Klinis Dan Penanganan. Jakarta: EGC; 2000.
44. Sumantri A. Kesehatn Lingkungan dan Perpektif Islam. Jakarta: Kencana; 2010.
45. Ahrens DC. Essential of Meteorology : An Invitation to The Atmosphere. USA: Thomson Higher Education; 2008.
46. Mofu MR. Hubungan Lingkungan Kimia dan Biologi dengan Kepadatan Vektor Anopheles di Wilayah Kerja Puskesmas Hamadi Kota Jayapura. kesehatan Lingkungan Indonesia. 2013;Vol 12 No 2.
47. Nurfitrihanah R, dkk. Analisis Faktor Risiko Lingkungan Terhadap Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Durikumba Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju. Makasar: UNHAS; 2013.
48. Suwito, dkk. Hubungan Iklim, Kepadatan nyamuk Anopheles dan Kejadian Penyakit Malaria. Entomologi Indonesia. 2010;Vol 7 No 1:42-53.
49. Devi PN, K JR. Climatic Variables and Malaria Incidence in Dehradun, Uttaranchal, India. Vector Borne Diseases. 2006;43:21-8.
50. Zacarias PO, Mikael A. Spatial and Temporal Patterns of Malaria Incidence in Mozambique. Malaria Journal. 2011;10 :1:89.

51. Anies. Manajemen Berbasis Lingkungan : Solusi Mencegah dan Menanggulangi Penyakit Menular. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2006.
52. Fiolenta M. Penyusunan Model Spasial untuk Memprediksi Penyebaran Malaria (Studi Kasus Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat). Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2006.
53. Yudhastuti R. Gambaran Faktor Lingkungan Daerah Endemis Malaria di Daerah Berbatasan (Kabupaten Tulungagung dengan Kabupaten Trenggalek). Kesehatan Lingkungan. 2008;Vol 4 No 2:9-20.
54. Pratama Gy. Nyamuk *Anopheles* Sp Dan Faktor Yang Mempengaruhi Di Kecamatan Rajabasa, Lampung Selatan. J Majority [Internet]. 24 Februari 2016; 4 No 1.
55. Afrizal. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2011: Unand; 2011.
56. Sunaryo. Surveilans Vektor Malaria Di Desa Aneka Marga, Kecamatan Rorowatu Utara, Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara. Peneliti Loka Litbang P2B2 Banjarnegara Balaba. 2010;Vol 6 No 2:12-6.
57. Sinta, Sukowati. Some Behavioral Aspects of *An. maculatus* Theobald in Pituruh Purworejo District Central Java. Jurnal Ekologi Kesehatan. 2012;11 No 1:73-82.
58. Sastroasmoro S. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Sagung Seto; 2013.
59. Wikipedia. Profil Desa Jatirejo Kecamatan Kaligesing. 2014.
60. Kaligesing K. Profil Kecamatan Kaligesing. 2015.
61. Hakim L, Ipa M. Sistem Kewaspadaan Dini KLB Malaria Berdasarkan Curah Hujan, Kepadatan Vektor, dan Kesakitan Malaria di Kabupaten Sukabumi. Media Litbang Kesehatan. 2013;17(2).
62. Munif A. Nyamuk Vektor Malaria dan Hubungannya Dengan Aktivitas Kehidupan Manusia Di Indonesia. Aspirator. 2015;1(2):94-102.
63. Wibawa P, Puji E, Yanuar F. Studi Bioekologi Nyamuk *Anopheles sundaicus* Di Desa Sukaresik Kecamatan Sidamulih Kabupaten Ciamis. Buletin Penelitian Kesehatan. 2012;41(1):26-36.
64. Marwoto HA, Sulaksono STE. Malaria di Purworejo. Media Litbang Kesehatan. 2014;XIV(1):28.
65. Ristadeli T, Suhartono, Suwondo A. Beberapa Faktor Risiko Lingkungan yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Nanga Ella Hilir Kabupaten Melawi Provinsi Kalimantan Barat. Kesehatan Lingkungan. 2013;12(1).

66. Ayu A. Hubungan Kondisi Fisik Rumah Dan Lingkungan Sekitar Rumah Dengan Kejadian Malaria Di Desa Ketosari Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
67. Alfira N, Sukismanto. Faktor Lingkungan, Kegiatan dan Budaya Penduduk Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Plasmodium Vivax Di Lima Daerah Endemis Tinggi, Kabupaten Timur Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Malaria Journal. 2013;12(04).
68. Komunika I. Nyamuk Lebih Tertarik Bau Karbondioksida dibandingkan Bau kulit. 2011.
69. Kazwaini M, Willa RW. Korelasi Kepadatan Anopheles spp dengan Curah Hujan serta Status Vektor Malaria pada Berbagai Tipe Geografi di Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Buletin Penelitian Kesehatan. 2014;43(2):77-88.
70. Lestari EW, Sukowati S, Soekidjo RAW. Vektor Malaria di Daerah Bukit Menoreh, Purworejo, Jawa Tengah. Media Litbang Kesehatan. 2015;XVII(1):30.
71. Hidayat A. Hubungan Aktifitas Keluar Rumah Pada Malam Hari Dengan Penggunaan Kelambu Dengan Kejadian Malaria Di Kecamatan Nongsa Dan Galang Kota Batam Propinsi Kepulauan Riau: Universitas Indonesia; 2014.
72. Cahyani LD. Bionomik Anopheles Spp Sebagai Tersangka Vektor Malaria Di Desa Somongari Kabupaten Purworejo: Unnes; 2012.